

## **Analisis Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia Pada Siswa SMP**

Lestari Waruwu<sup>1</sup>, Syukur Berkat Zai<sup>2</sup>, Sesilia Putri Kurni Wati Tafonao<sup>3</sup>, Agung Harapan Harefa<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Nias, Jalan Yos Sudarso Ujung No.118/E-S, Ombolata Ulu, Kec. Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara 22812  
lestariwaruwu56@gmail.com

### **Abstract**

This research is based on the importance of innovation in the learning process so that students can receive the material well. Technological developments in this modern era are increasingly rapid. As time goes by, the technology produced also becomes more sophisticated. In this research, researchers used qualitative research with a descriptive approach. This research can have implications for class VIII middle school students regarding the influence or impact of current use of social media. In this era of modernization, developments at the level of slang language are very rapid and even now this slang language is used as fun and enjoyable material. By using social media, you can see and pay attention to student learning outcomes. Because in the daily life of junior high school students you can see the way they learn with the help of using social media. Students can be observed from studying in class, sometimes using slang to tell stories to their friends, one of which is "Lighting My Brother and Anjay". Slang is a group of words or phrases that have a specific, special, unconventional meaning, or even contradict the general use by individuals in a particular subculture.

**Keywords:** Technology, Social Media, Language.

### **Abstrak**

Penelitian ini didasari oleh pentingnya inovasi dalam proses pembelajaran supaya peserta didik dapat menerima materi dengan baik. Perkembangan teknologi pada era modern ini semakin pesat. Semakin zaman beranjak, teknologi yang dihasilkan juga semakin canggih. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini dapat diimplikasikan kepada siswa/I SMP kelas VIII terkait dengan pengaruh atau dampak penggunaan media sosial pada saat ini. Pada masa era modernisasi ini sangat pesat perkembangannya dalam tataran berbahasa yang gaul dan bahkan pada saat ini bahasa gaul ini dijadikan sebagai bahan yang asyik dan menyenangkan. Dalam menggunakan media sosial ini, dapat dilihat dan diperhatikan dari hasil belajar siswa. Karena dalam keseharian siswa/I SMP dapat dilihat dari cara belajar mereka dengan bantuan menggunakan media sosial ini. Siswa/I dapat diamati dari belajarnya didalam kelas, terkadang menggunakan bahasa gaul untuk bercerita kepada temannya salah satunya adalah "Menyala Abangku dan Anjay". Bahasa gaul merupakan sekelompok kata atau frasa yang memiliki makna spesifik, istimewa, tidak konvensional, atau bahkan bertentangan dengan penggunaan umumnya oleh individu dalam subkultur tertentu.

**Kata kunci:** Teknologi, Media Sosial, Bahasa.

Copyright (c) 2024 Lestari Waruwu, Syukur Berkat Zai, Sesilia Putri Kurni Wati Tafonao, Agung Harapan Harefa

---

Corresponding author: Lestari Waruwu

Email Address: [lestariwaruwu56@gmail.com](mailto:lestariwaruwu56@gmail.com) (Jalan Yos Sudarso Ujung No.118/E-S, Ombolata Ulu, Kec. Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara 22812)

Received 23 July 2024, Accepted 28 July 2024, Published 01 August 2024

## **PENDAHULUAN**

Pada era modern ini, teknologi telah berkembang dengan sangat cepat dan semakin canggih seiring dengan perkembangan zaman. Dengan semakin majunya teknologi, penggunaan media sosial juga telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Pada intinya, media sosial adalah kemajuan terbaru dari teknologi web baru yang berbasis internet, yang memungkinkan semua orang untuk berkomunikasi, berpartisipasi, berbagi, dan membentuk jaringan secara online, serta

membuat konten sendiri oleh pengguna (Octorina et al., 2018). Media sosial memiliki dampak positif yang signifikan dalam menghubungkan orang-orang di seluruh dunia, memungkinkan pertukaran informasi secara cepat, serta memberikan platform bagi ekspresi diri dan kreativitas. Namun, di sisi lain, media sosial juga dapat membawa dampak negatif seperti meningkatnya kecanduan, gangguan terhadap kesehatan mental, penyebaran informasi palsu, serta mengurangi interaksi sosial langsung dan mengarah pada isolasi sosial (Rahayu, 2019).

Pengaruh globalisasi dan perkembangan IPTEK memberikan dampak terhadap perkembangan bahasa remaja. Media sosial adalah salah satu media yang memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa. Tujuan dari adanya sosial media sendiri adalah sebagai sarana komunikasi untuk menghubungkan antar pengguna dengan cakupan wilayah yang sangat luas. Pada kalangan remaja penggunaan media sosial dengan cepat diadaptasi, tidak heran setiap remaja saat ini minimal menggunakan sebuah perangkat digital untuk menunjang setiap aktivitasnya (Hasibuan et al., 2023). Dengan media sosial, seseorang yang awalnya tidak terkenal bisa menjadi terkenal, awalnya tidak pandai untuk mengutarakan perasaannya namun melalui media sosial bisa dengan bebas mengutarakan perasaan dan ekspresinya. Selain itu, dengan menggunakan media sosial komunikasi bisa berjalan dengan lancar tanpa melihat jarak. Untuk melaksanakan aktivitas di atas maka digunakanlah Bahasa. Bahasa berfungsi Sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan atau mengekspresikan diri.

Salah satu bentuk variasi bahasa yang digunakan adalah bahasa alay atau bahasa gaul yang biasanya digunakan oleh semua orang terutama remaja. Alay merupakan singkatan dari “anak layangan” atau “anak lebay”. Istilah tersebut merupakan Stereotipe yang menggambarkan gaya hidup norak atau kampungan, selain itu alay merujuk pada gaya yang dianggap berlebihan dan selalu berusaha menarik perhatian. Munculnya kosakata baru di kalangan remaja atau dikenal dengan bahasa gaul atau alay membuat sebagian orang kesulitan memahami maksud dari isi pesan yang disampaikan. Keterbatasan kosakata dapat membuat seseorang juga mengalami kesulitan untuk menyampaikan maksudnya kepada orang lain. Alay atau gaul merupakan istilah yang merujuk fenomena tingkah laku anak mulai dewasa. Gaya berkata mereka melahirkan pendapat dengan irama dan gaya aneh-aneh. Gaya bahasa paling utama percakapan, alay atau gaul melihat pada kegemaran remaja menggabungkan huruf besar dan kecil, menggabungkan huruf dengan nilai dan lambang, menyingkat secara aneh-aneh, atau membolak balik huruf sehingga menjadikan kosakata baru (Octorina et al., 2018).

Fokus dalam penelitian ini adalah peran media sosial dalam meningkatkan kosakata bahasa Indonesia. Penelitian ini meneliti apakah penggunaan media sosial membantu dalam memperluas

kosakata siswa dalam bahasa Indonesia, termasuk melalui pembacaan artikel, interaksi dengan teman, atau konsumsi konten media sosial lainnya.

Pengaruh penggunaan media sosial terhadap perkembangan bahasa Indonesia remaja merupakan rumusan dalam penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana perkembangan bahasa seorang remaja yang disebabkan oleh penggunaan media sosial. Penelitian ini memiliki kegunaan yang penting dalam konteks pendidikan dan penelitian. Dalam era di mana penggunaan media sosial semakin meluas di kalangan siswa SMP, pemahaman tentang bagaimana media sosial memengaruhi perkembangan bahasa mereka menjadi semakin relevan. Judul ini memungkinkan para peneliti untuk menjalankan studi mendalam yang dapat memberikan wawasan baru tentang hubungan antara penggunaan media sosial dan kemampuan bahasa Indonesia siswa SMP. Hasil penelitian dari judul ini dapat memberikan panduan praktis bagi pendidik, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengelola penggunaan media sosial siswa dengan bijak untuk mendukung perkembangan bahasa mereka. Selain itu, data empiris yang dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk kebijakan pendidikan yang lebih efektif atau sebagai dasar untuk penelitian lanjutan dalam bidang pendidikan, psikologi, atau ilmu sosial lainnya. Dengan demikian, judul penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi topik yang relevan, tetapi juga membuka peluang untuk kontribusi yang signifikan dalam pemahaman dan tindakan terkait penggunaan media sosial dan perkembangan bahasa pada siswa SMP.

Teknologi yang berkembang pesat di Indonesia memberikan peran penting bagi generasi milenial. Salah satu contohnya adalah media sosial yang memudahkan orang untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara online tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat. Saat ini, TikTok, YouTube, dan Instagram menjadi platform digital yang sangat digemari oleh masyarakat, terutama para pemuda. Platform digital ini memberikan kesempatan kepada penggunanya untuk menunjukkan kreativitas dan bakat mereka dengan membagikan video atau unggahan foto yang dapat dipublikasikan (Octorina et al., 2018).

Bahasa adalah bagian penting dari komunikasi karena dapat digunakan untuk berinteraksi, berbicara, mengungkapkan ide dan pendapat. Dengan demikian, bahasa memiliki peran sosial yang penting dalam berinteraksi dengan masyarakat luas. Bustomi dalam (Nur Wahyuni Waafyah & Nanang Khoirul Umam, 2024) menegaskan bahwa penggunaan bahasa sehari-hari di suatu negara dipengaruhi oleh budaya dan karakter komunikasinya.

## **METODE**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Jenis Pendekatan dari penelitian kualitatif yang digunakan adalah dengan pendekatan deskriptif. Variabel dalam penelitian ini terdapat

dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah bahasa Indonesia dan variabel bebas adalah media sosial. Lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 1 Bawolato dengan jadwal penelitian 14-15 Juni 2024. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data primer. Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dengan menggunakan lembar observasi, lembar kuisioner, dan lembar wawancara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### ***Hasil***

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan kuisioner yang diibagikan oleh peneliti di lapangan, menemukan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh terhadap perkembangan bahasa siswa SMP Negeri 1 Bawolato. Media sosial merupakan seperangkat alat komunikasi dan kolaborasi baru yang memungkinkan terjadinya berbagai jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia bagi orang awam (Chris Brogan, 2010).

Media sosial seperti *facebook, instagram, tiktok, dan whatsapp*, merupakan aplikasi yang sering digunakan setiap harinya. Melalui aplikasi yang mereka gunakan tersebut, mereka memperoleh bahasa-bahasa yang mereka serap sebagai bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan teman-teman mereka. Terkadang bahasa yang mereka serap dari media sosial tersebut cenderung membuat mereka lupa bagaimana penggunaan bahasa Indonesia yang sebenarnya.

Bahasa yang mereka adopsi tersebut tergolong bahasa gaul, yang di istilahkan oleh anak-anak muda zaman sekarang. Bahasa gaul merupakan sekelompok kata atau frasa yang memiliki makna spesifik, istimewa, tidak konvensional, atau bahkan bertentangan dengan penggunaan umumnya oleh individu dalam subkultur tertentu.

Penggunaan media sosial dikalangan remaja memiliki dampak yang besar, baik yang berdampak pada hal yang positif dan yang berdampak pada hal yang negatif. Dampak positif dari penggunaan media sosial ini yaitu, mereka mampu berkomunikasi jarak jauh, memperoleh informasi dengan cepat, memperoleh bahasa atau kata yang baru diketahui, mampu belajar mandiri, dan lain-lain. Dampak negatif dari penggunaan media sosial yaitu, mereka menyalahgunakan penggunaan

media sosial tersebut, menyebarkan berita bohong, mengakses situs-situs pornografi, dan mengakses situs judi *online*.

Dari penggunaan media sosial tersebut, ada beberapa kata yang diserap dan digunakan oleh siswa dalam berkomunikasi dengan teman-teman mereka seperti, *santuy, gemoy, fyp, sorotan, viral, japri, otw, healing, ok bro, selow, chat, menyala, slebew, random, btw, gpp, ayang* dan *hoaks*.

### **Diskusi**

Perkembangan teknologi pada era modern ini semakin pesat. Semakin zaman beranjak, teknologi yang dihasilkan juga semakin canggih. Kemajuan ini memberikan kemudahan bagi manusia melalui penggunaan alat-alat teknologi yang mutakhir untuk menyelesaikan berbagai tugas sehari-hari. Namun, perkembangan teknologi saat ini tidak hanya membawa dampak positif bagi masyarakat, tetapi juga dampak negatif. Sebagai contoh, beberapa orang menjadi kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya karena pengaruh besar dari media sosial yang terus berkembang di internet. Selain itu, dalam menghadapi era Anak-anak belajar berkomunikasi dengan orang lain melalui berbagai cara. Meskipun metode komunikasi antara satu anak dengan yang lain berbeda-beda, terdapat pola umum yang hampir selalu terjadi pada setiap anak. Memahami bagaimana perkembangan bahasa anak terjadi, baik dalam bahasa lisan maupun tulisan, serta mengakui perbedaan individual dalam proses pembelajaran bahasa, sangatlah krusial.

Di era digital saat ini, terdapat berbagai jenis stimulasi yang dapat mendukung perkembangan bahasa anak. Menurut *American Academy of Pediatrics*, eksposur terhadap media seperti televisi, film, video, permainan, internet, lirik musik, koran, majalah, buku, dan iklan memiliki potensi besar untuk memengaruhi kesehatan anak, namun juga dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan mereka.

Bahasa adalah kunci utama dalam kemampuan manusia untuk berkomunikasi. Ini adalah ciri khas yang membedakan manusia dari hewan, dan erat kaitannya dengan perkembangan berpikir individu. Proses perkembangan bahasa mencakup kemampuan untuk membentuk pemahaman, menyusun pendapat, dan menarik kesimpulan. Perkembangan ini adalah bagian alami dari kematangan dan sistematika individu.

Perkembangan bahasa pada anak sangat penting karena bahasa memungkinkan mereka untuk mengekspresikan pikiran mereka, memfasilitasi pemahaman dengan orang lain, dan membangun hubungan sosial. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan bahwa kemampuan berbahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan dalam perkembangan seorang anak. digital yang sedang berkembang, penting bagi kita untuk menggunakan teknologi ini secara bijaksana agar dapat memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan kita. Kita perlu waspada agar tidak terjebak dalam

perangkap dunia digital yang dapat mengurangi sisi kemanusiaan kita, seperti penurunan etika, moral, dan nilai-nilai sosial serta budaya.

Anak-anak belajar berkomunikasi dengan orang lain melalui berbagai cara. Meskipun metode komunikasi antara satu anak dengan yang lain berbeda-beda, terdapat pola umum yang hampir selalu terjadi pada setiap anak. Memahami bagaimana perkembangan bahasa anak terjadi, baik dalam bahasa lisan maupun tulisan, serta mengakui perbedaan individual dalam proses pembelajaran bahasa, sangatlah krusial.

Di era digital saat ini, terdapat berbagai jenis stimulasi yang dapat mendukung perkembangan bahasa anak. Menurut *American Academy of Pediatrics*, eksposur terhadap media seperti televisi, film, video, permainan, internet, lirik musik, koran, majalah, buku, dan iklan memiliki potensi besar untuk memengaruhi kesehatan anak, namun juga dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan mereka.

Bahasa adalah kunci utama dalam kemampuan manusia untuk berkomunikasi. Ini adalah ciri khas yang membedakan manusia dari hewan, dan erat kaitannya dengan perkembangan berpikir individu. Proses perkembangan bahasa mencakup kemampuan untuk membentuk pemahaman, menyusun pendapat, dan menarik kesimpulan. Perkembangan ini adalah bagian alami dari kematangan dan sistematika individu.

Perkembangan bahasa pada anak sangat penting karena bahasa memungkinkan mereka untuk mengekspresikan pikiran mereka, memfasilitasi pemahaman dengan orang lain, dan membangun hubungan sosial. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan bahwa kemampuan berbahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan dalam perkembangan seorang anak.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi sebagaimana konsep determinisme teknologi yang menggambarkan bahwa setiap kejadian atau tindakan yang dilakukan manusia adalah akibat pengaruh dari perkembangan teknologi. Mengungkapkan ide dasar dari teori determinisme bahwa perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi, akan membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri. Inti teori determinisme yaitu penemuan atau perkembangan teknologi komunikasi merupakan faktor yang mengubah kebudayaan manusia dan persepsi manusia terhadap lingkungannya (Hasibuan et al., 2023). Seringnya anak dalam mengucapkan bahasa gaul di sekolah adalah bukti nyata bahwa media sosial mempengaruhi perkembangan bahasa. Selain itu, pengaruh media sosial juga mampu menambah kosakata bahasa Indonesia anak.

## **KESIMPULAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini dapat diimplikasikan kepada siswa/I SMP kelas VIII terkait dengan pengaruh atau dampak penggunaan media sosial pada saat ini. Pada masa era modernisasi ini sangat pesat perkembangannya dalam tataran berbahasa yang gaul dan bahkan pada saat ini bahasa gaul ini dijadikan sebagai bahan yang asyik dan menyenangkan. Setiap berbicara kepada sesama seringkali dapat ditemukan bahasa gaul atau bahasa yang modernisasi ini.

Dalam menggunakan media sosial ini, dapat lihat dan diperhatikan dari hasil belajar siswa. Karena dalam keseharian siswa/I SMP dapat dilihat dari cara belajar mereka dengan bantuan menggunakan media sosial ini. Siswa/I dapat diamati dari belajarnya didalam kelas, terkadang menggunakan bahasa gaul untuk bercerita kepada temannya salah satunya adalah “Menyala Abangku dan Anjay”. Dalam mengabdosi bahasa ini, maka dapat diamati bahawasannya adanya salah satu faktor dan efek kepada siswa/siswa dalam penggunaan media sosial, karena terkadang siswa/i berbicara dengan menggunakan bahasa yang dicampur dengan bahasa gaul tanpa memperhatikan dan melihat dengan siapa mereka berkomunikasi.

Apabila bila dilihat dari hal positif terhadap penggunaan media sosial seperti *facebook*, *instagram*, *tiktok*, dan *whatsapp*, mereka juga dapat mengaplikasikan di dalam kehidupan mereka salah satunya dalam mengerjakan tugas dengan cepat, mencari tugas dengan cepat, belajar di media sosial serta dapat dijadikan sebagai bahan untuk mendukung serta mencari apa yang dibutuhkan pada kepentingan pendidikan disekolah. Dalam beberapa akses media sosial seperti *facebook*, *instagram*, *tiktok*, dan *whatsapp*, merupakan aplikasi yang sering digunakan setiap harinya. Melalui aplikasi yang mereka gunakan tersebut, mereka memperoleh bahasa-bahasa yang mereka serap sebagai bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan teman-teman mereka. Terkadang bahasa yang mereka serap dari media sosial tersebut cenderung membuat mereka lupa bagaimana penggunaan bahasa Indonesia yang sebenarnya.

Bahasa yang sering mereka dengar dalam media sosial ini dapat mereka jadikan sebagai bahasa keseharian dimanapun mereka berada, karena bahasa gaul yang didapat dari media sosial ini sangat banyak jenis bahasanya yang terkadang semua orang tidak mengetahuinya, namun dengan bantuan dari berbagai media sosial yang mereka miliki dan yang mereka gunakan, maka dengan cepat mereka mendengarkan dan mengabdosi bahasa gaul itu sendiri. Mereka terpengaruh mengabdosi bahasa gaul ini, karena mereka merasakan bahasa ini bahasa yang benar dan menyenangkan untuk mereka ucapkan kepada semua orang yang.

Bahasa yang mereka adopsi tersebut tergolong bahasa gaul, yang di istilahkan oleh anak-anak muda zaman sekarang. Bahasa gaul merupakan sekelompok kata atau frasa yang memiliki makna

spesifik, istimewa, tidak konvensional, atau bahkan bertentangan dengan penggunaan umumnya oleh individu dalam subkultur tertentu.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami dari pihak yang ingin menerbitkan jurnal, sebelumnya kami sangat berterima kasi kepada pihak jurnal yang telah memberikan kami kesempatan dan tempat untuk kami publikasikan artikel kami pada jurnal ini. Kami mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan artikel ini. Semoga artikel ini dapat menjadi bahan dan referensi bagi pengguna dan menjadi bahan untuk menyelesaikan tugas dalam bentuk apapun.

### **REFERENSI**

- Hasibuan, K. N., Mairoh, A., & Rangkuti, R. A. (2023). Terpaan Media Sosial terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 19–24.
- Nukman, M., Nursalim, M., & Rahmasari, D. (2024). Dampak Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini: Literature Review. *JRPP:Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 284–289.
- Nur Wahyuni Waafyah, & Nanang Khoirul Umam. (2024). Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Bahasa Komunikasi Anak Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 855–863. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3379>
- Octorina, I. M., Karwinati, D., & Aeni, E. S. (2018). Pengaruh Bahasa di Media Sosial bagi Kalangan Remaja. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 727–736.
- Rahayu, P. (2019). Pengaruh Era Digital terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 2(1), 47–59.